

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu indikator dalam menentukan derajat perkembangan suatu bangsa. Perkembangan zaman saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing dengan negara lain yang telah maju. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan berpengaruh pada kemajuan diberbagai bidang. Telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, beberapa di antaranya adalah melahirkan perubahan kurikulum serta peningkatan mutu pengajaran guru. Namun kenyataannya mutu pendidikan belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa.

Mutu seorang guru dapat dilihat dari variasi cara guru membuat dan melaksanakan proses pembelajaran. Guru masih banyak menggunakan metode konvensional seperti ceramah, pemberian latihan, dan pemberian tugas dirumah. Penggunaan metode pembelajaran konvensional ini menjadikan siswa tidak mempunyai kesempatan untuk menyampaikan kreatifitas berpikirnya.

Frekuensi belajar merupakan sesuatu yang penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran akuntansi. Dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya keaktifan anak belajar tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Pada siswa sering dijumpai siswa belajar hanya jika ada ulangan

atau jika ada tugas dari sekolah. Kebanyakan siswa masih kurang mengembangkan sifat aktif dan kreatif dalam dirinya. Hal ini tampak terjadi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Siswa kurang efektif dan responsif terhadap materi yang disampaikan. Kondisi ini menjadikan siswa lebih banyak tergantung pada pendidik. Selain itu, tidak sedikit ditemukan siswa yang mengikuti pelajaran saat ini namun lupa dengan pelajaran sebelumnya. Padahal diketahui bahwa mata pelajaran akuntansi merupakan mata pelajaran yang saling berkesinambungan antara materi yang satu dengan materi selanjutnya.

Pelajaran akuntansi merupakan pelajaran yang saling berhubungan antara materi satu dengan materi lainnya. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran akuntansi diperlukan suatu model pembelajaran yang bervariasi dan tepat untuk suatu materi agar materi yang sudah dipelajari tidak mudah lupa. Artinya dalam penggunaan model pembelajaran tidak harus sama untuk semua pokok pembahasan, sebab dapat terjadi bahwa suatu model pembelajaran tertentu cocok untuk satu pokok bahasan tetapi tidak cocok untuk pokok bahasan yang lain. Kenyataan yang terjadi adalah penguasaan siswa terhadap materi akuntansi masih tergolong rendah, kondisi ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hal ini juga terjadi di SMA Swasta PAB 8 Saentis, berdasarkan hasil observasi penulis, siswa masih kurang aktif dan sulit memahami pembelajaran akuntansi yang mengakibatkan hasil belajar akuntansi siswa rendah. Hal ini terlihat dari perolehan nilai ulangan siswa yang masih rendah, rata-rata nilai yang diperoleh siswa kelas XI-IPS 1 dari 35 siswa, 22 orang siswa (62,86%) tidak mencapai KKM, demikian juga di kelas XI-IPS 2 dari 41 siswa, 26 siswa

(63,41%) tidak mencapai KKM. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1.1
Nilai Ujian Akuntansi Siswa Kelas XI-IPS 1
SMA Swasta PAB 8 Saentis

No	Tes	KKM	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang tidak mencapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	75	11	31,43%	24	68,57%
2	UH 2	75	15	42,86%	20	57,14%
3	UH 3	75	13	37,14%	22	62,86%
Jumlah			39	111,43%	66	188,57%
Rata-rata			13	37,14%	22	62,86%

Sumber : Daftar nilai ulangan kelas XI-IPS 1 SMA Swasta PAB 8 Saentis

Tabel 1.2
Nilai Ujian Akuntansi Siswa XI-IPS 2
SMA Swasta PAB 8 Saentis

No	Tes	KKM	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang tidak mencapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	75	17	41,46%	24	58,54%
2	UH 2	75	13	31,71%	28	68,29%
3	UH 3	75	15	36,59%	26	63,41%
Jumlah			45	109,76%	78	190,24%
Rata-rata			15	36,59%	26	63,41%

Sumber : Daftar nilai ulangan kelas XI-IPS 2 SMA Swasta PAB 8 Saentis

Dari data diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar akuntansi siswa masih rendah. Ada beberapa faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Menurut Slameto (2010:54) salah satu faktor tersebut adalah metode mengajar yang digunakan oleh guru. Metode mengajar yang digunakan oleh guru

sebagai salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi belajar siswa harus mampu menarik perhatian dan minat belajar siswa serta mampu mempengaruhi siswa untuk selalu aktif saat mengikuti pembelajaran. Metode mengajar yang baik mampu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan siswa tetap mengingat materi yang sudah dipelajari sehingga ketika diadakan ulangan harian siswa mampu menjawab soal-soal yang diberikan guru.

Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan bahwa cara mengajar guru yang masih monoton akibat kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam suatu materi pembelajaran akuntansi, disamping itu guru juga masih menjadi sumber pengetahuan bagi siswa. Sehingga pelajaran yang didapat oleh siswa bersifat sementara, apabila ditanya kembali pada pertemuan berikutnya sebagian besar siswa sudah lupa dengan materi tersebut. Hal ini dikarenakan tidak adanya ketertarikan siswa dalam menyerap materi yang telah diberikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional dimana guru menjadi satu satunya sumber pengetahuan (*Teacher Center Learning*) akibatnya siswa merasa bahwa pelajaran yang dipelajari tidak bermakna untuk kehidupan sehari-hari mereka. Padahal diketahui bahwa mata pelajaran akuntansi merupakan mata pelajaran yang saling berkaitan dan harus didukung oleh keterampilan menghitung. Apabila siswa tidak memahami pelajaran maka akan sulit mengikuti pelajaran selanjutnya.

Oleh karena itu, guru sebagai sentral dalam pengembangan pendidikan harus merencanakan, mengorganisasi, dan mengelolah proses belajar sedemikian rupa sehingga bahan ajar yang diberikan dapat diserap dan dimiliki siswa dengan

baik. Guru harus dapat mendesain pengajaran dengan baik dan dapat menerapkan model dan pendekatan pengajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Guru perlu menerapkan model dan pendekatan pembelajaran untuk memahami materi ajar serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari, dengan menciptakan model pembelajaran yang efektif guru mampu membuat suasana belajar yang menarik, menyenangkan, dan bermakna sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Salah satu model dan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran CTL. Sebagaimana peneliti sebelumnya Sagala (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan Strategi *Index CardMatc* (ICM) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Yapim Taruna Medan T.P 2013/2014” bahwa model pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siklus I yang tuntas sebanyak 13 siswa (48,15%) dan siklus II yang tuntas sebanyak 25 siswa (92,59%).

Didalam penelitian ini, model pembelajaran CTL akan digabungkan dengan pendekatan *Scientific*. Pendekatan *Scientific* juga dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat diketahui melalui peneliti sebelumnya Nurmalasari (2014) dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menggunakan Pendekatan Ilmiah (*Scientific Approach*) Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran

Dasar Kompetensi Kejuruan Teknik Telekomunikasi Dan Informatika Kelas X Di SMK Negeri 2 Bandung T.P 2013/2014” bahwa Model Pembelajaran CTL dengan Pendekatan *Scientific* dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian peneliti yang menunjukkan rata-rata hasil pretest siswa sebelum menerapkan model pembelajaran contextual teaching and learning dengan menggunakan pendekatan ilmiah sebesar 59,06 dan rata-rata hasil posttest siswa setelah menerapkan model pembelajaran contextual teaching and learning dengan menggunakan pendekatan ilmiah sebesar 82,97. Peningkatan mencapai 0.58 atau dalam persentase sebesar 58% menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan hasil belajar siswa termasuk berkategori sedang. Hasil nilai rata-rata afektif 85,28 berada dikategori baik dan hasil nilai rata-rata psikomotor 84,60 berada dikategori baik.

Model pembelajaran CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi kehidupan sehari-hari. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa dan tidak mudah untuk dilupakan. Dengan menggunakan model ini diharapkan siswa menjadi mudah memahami pelajaran akuntansi yang nantinya berguna bagi kegiatan sehari-hari mereka.

Pendekatan *Scientific* merupakan pendekatan pembelajaran yang berbasis penyelidikan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Adapun proses pembelajaran berbasis penyelidikan ilmiah diwujudkan dalam usaha sistematis untuk

mendapatkan jawaban atas suatu permasalahan melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan pendekatan *Scientific* terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS di SMA Swasta PAB 8 Saentis T.P. 2014/2015**”.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Mengapa dalam proses belajar mengajar guru masih menggunakan metode konvensional?
2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS di SMA Swasta PAB 8 Saentis?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar akuntansi siswa?
4. Apakah ada pengaruh model pembelajaran CTL dengan pendekatan *Scientific* terhadap hasil belajar akuntansi siswa?
5. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran CTL dengan pendekatan *Scientific* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran CTL pada siswa kelas XI IPS di SMA Swasta PAB 8 Saentis?

1.3. Batasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap masalah di dalam penelitian ini, maka masalah penelitian ini dibatasi pada:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan pendekatan *Scientific*.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS pada kompetensi dasar pencatatan jurnal umum.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran CTL dengan pendekatan *Scientific* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran CTL pada siswa kelas XI IPS di SMA Swasta PAB 8 Saentis?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran CTL dengan pendekatan *Scientific* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran CTL pada siswa kelas XI IPS di SMA Swasta PAB 8 Saentis T.P. 2014/2015.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai pengaruh model pembelajaran CTL dengan pendekatan *Scientific* terhadap hasil belajar akuntansi siswa.
2. Dapat memberikan masukan yang berarti/bermakna pada sekolah khususnya pada guru akuntansi mengenai model pembelajaran CTL dengan pendekatan *Scientific* terhadap hasil belajar siswa.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas academic FE Unimed juga bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian dengan judul yang sama.

